

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*) adalah salah satu jenis jagung yang mempunyai kandungan pati yang seluruhnya berbentuk amilopektin, memiliki rasa yang manis serta pulen (Nai dan Fowo, 2019). Pemanfaatan dan budidaya jagung pulut di Indonesia masih sedikit, walau memiliki keistimewaan dalam kandungannya namun jagung ini jarang ditanam dan dibudidayakan oleh petani.. Hal ini disebabkan bagi masyarakat jagung pulut sendiri bukanlah makanan pokok dan bukan sebagai kebutuhan utama. Tetapi jagung pulut memiliki nilai ekonomi yang tinggi, selain sebagai jagung pangan yang dapat dipanen muda atau dikonsumsi pada saat jagung masih muda. Produktivitas jagung pulut umumnya rendah yaitu 2-2,5 ton/ha. Maka perlunya pengembangan produksi terhadap budidaya jagung pulut kita memerlukan upaya, salah satunya bisa dengan pemberian pupuk yang teratur dan juga perlakuan pembumbunan yang bertahap (Herawati dkk., 2015).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung pulut adalah dengan perbaikan budidaya. Salah satu aspek budidaya adalah pemupukan. Menurut Ermawati dkk., (2022) Pemberian pupuk NPK 200 kg/ha memberikan hasil produksi tertinggi yaitu 30,14 ton/ha untuk tanaman jagung manis. Untuk hasil penelitian Asmin dan Dahya (2011) menyatakan pemupukan 300 kg NPK Phonska/ha mempunyai hasil dan komponen hasil yang tertinggi yaitu tinggi tanaman 185,51 cm dan letak tongkol 82,76 cm, panjang tongkol 14,26 cm, dan hasil 7,33 ton/ha. Hal ini menunjukkan perlu adanya perlakuan untuk memenuhi hasil produksi yang meningkat.

Selain pemupukan, hal yang dapat membantu meningkatkan produksi adalah dengan melakukan pembumbunan. Pembumbunan perlu dilakukan karena tanaman akan lebih besar seperti pada ukuran tanaman atau volumenya. Apabila pertambahan tersebut tidak diiringi dengan perakaran yang kuat maka tanaman akan mudah roboh, maka perlu dilakukan pembumbunan. Waktu pembumbunan

paling efektif dilakukan sedini mungkin saat tanaman memasuki fase vegetative (Hikmawati 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maruapey (2012) tujuan dari pembumbunan yaitu memperkuat tanaman, menjaga tanaman agar tidak mudah rebah dan juga dapat menggemburkan tanah, dengan cara menutup bagian sekitar perakaran pada tanaman menggunakan tanah.

Produksi jagung dengan melakukan teknologi yaitu dengan cara pembumbunan lebih tinggi dibanding tanpa pembumbunan. Berdasarkan hasil ubinan rata-rata produktivitas pada tanaman jagung dengan penerapan pembumbunan sebesar 6,6 ton/ha. Sementara produktivitas hasil jagung tanpa pembumbunan sebesar 6,0 ton/ha (Hidayat, dkk 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hikmawati (2019) bahwa pada jagung hibrida waktu pembumbunan yang tepat yaitu saat pembumbunan dilakukan sebanyak 3 kali pada umur 3,6, dan 9 minggu sebesar 223,62 gram tanpa kelobot. Maka dilakukannya kombinasi dari perlakuan penambahan dosis pupuk NPK yang bertahap dengan waktu pembumbunan yang berbeda pula.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Kapan waktu pembumbunan yang paling tepat terhadap produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*).
2. Berapa dosis pupuk NPK yang paling tepat terhadap produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*).
3. Apakah terdapat interaksi antara waktu pembumbunan serta pengaplikasian pupuk NPK terhadap produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*).



### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dosis pupuk NPK dalam hasil produksi pada tanaman jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*)?
2. Untuk menganalisis waktu pembumbunan yang tepat untuk hasil produksi pada tanaman jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*)?
3. Untuk mengkaji interaksi antara waktu pembumbunan serta pengaplikasian pupuk NPK terhadap produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays ceratina kulesh*)?

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang didapat yaitu:

1. Bagi Peneliti  
Sebagai ilmu baru yang dapat disebarakan untuk menjadi inovasi baru dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Bagi masyarakat  
Meningkatkan minat berbudidaya jagung pulut, juga mengembangkan varietas jagung pulut kepada masyarakat dan juga memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat mengenai varietas jagung pulut.
3. Bagi akademisi  
Penelitian ini juga dapat sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat untuk menambah pustaka lagi bagi peneliti.